

Pelatihan TOEFL ITP untuk Mahasiswa Tingkat Akhir Politeknik Ketenagakerjaan

Octovianus Bin Rojak

Politeknik Ketenagakerjaan
Korespondensi: octovianus@polteknaker.ac.id

Abstract

This activity aims to provide training to final year students of the Polytechnic of Manpower who have never received any training to achieve a minimum TOEFL ITP score of 460. A minimum TOEFL score of 460 is the minimum score for a person to be called an independent user and a requirement to issue a TOEFL ITP certificate with a bronze predicate. The lecture, drill and question and answer methods are used in the process of delivering material in this community service activity. The result of this activity is an output in the form of TOEFL ITP training for Polytechnic of Manpower students. From the results of the training, it can be concluded that this activity achieved its objective, although with some notes that were used as suggestions for this activity. There are four suggestions for improving this activity, namely (1) the duration of the TOEFL ITP training is extended or the number of meetings are increased, (2) the classes are made separately according to the level of the participants, (3) the schedule is adjusted according to the availability of the participants, and (4) the material that has been taught is uploaded to media such as YouTube, so that participants can still access it for self-study.

Keywords: *drill, lecture, question and answer, TOEFL ITP, training*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan kepada mahasiswa tingkat akhir Politeknik Ketenagakerjaan yang belum pernah sama sekali mendapatkan pelatihan untuk mencapai nilai TOEFL ITP minimal 460. Nilai TOEFL minimal 460 merupakan nilai minimal seseorang disebut sebagai pengguna mandiri dan syarat untuk diterbitkan sertifikat TOEFL ITP dengan predikat *Bronze*. Metode ceramah, *drill* dan tanya jawab digunakan dalam proses penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil dari kegiatan ini merupakan luaran berupa pelatihan TOEFL ITP kepada mahasiswa Politeknik Ketenagakerjaan. Dari hasil pelatihan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mencapai sarannya meskipun dengan beberapa catatan yang dijadikan sebagai saran bagi kegiatan ini. Terdapat empat saran untuk perbaikan kegiatan ini yaitu (1) durasi pelatihan TOEFL ITP diperpanjang atau jumlah pertemuannya ditambah, (2) kelas dibuat terpisah sesuai level pesertanya, (3) penyusunan jadwal disesuaikan dengan ketersediaan pesertanya, dan (4) materi yang sudah diajarkan diunggah ke media seperti *YouTube* supaya peserta tetap bisa mengaksesnya untuk pembelajaran pribadi.

Kata kunci: ceramah, *drill*, pelatihan, tanya jawab, TOEFL ITP

A. Pendahuluan

Keterampilan bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang tidak bisa dinegosiasikan lagi dalam era globalisasi saat ini. Namun, kebutuhan tersebut tidak dibarengi dengan upaya untuk menguasainya. Di Indonesia, khususnya lingkup pendidikan, lembaga legislatif, maupun lembaga-lembaga pemerintahan lainnya, bahasa Inggris hanya dianggap sebagai bahasa asing sehingga status bahasa Inggris tidak menjadi jelas. Hal ini diperburuk dengan diberlakukannya bahasa Inggris hanya sebatas bahasa asing yang wajib dipelajari untuk lulus di dalam ujian bagi para pelajar dari berbagai tingkatan pendidikan, bukan untuk tujuan yang lebih tinggi yaitu berkomunikasi (Salam, 2017).

Penguasaan bahasa Inggris dapat diukur dengan beberapa jenis tes seperti *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL), *International English Language Testing System* (IELTS), dan *Test of English for International Communication* (TOEIC). Di antara ketiga tes tersebut, TOEFL merupakan tes bahasa Inggris yang paling lazim di Indonesia (Fitria & Prastiwi, 2020). TOEFL sendiri terdiri dari dua jenis yaitu TOEFL *Internet Based Test* (IBT) dan yang lebih lazim yaitu TOEFL *Paper Based Test* (PBT), yang lebih dikenal dengan TOEFL *Institutional Testing Program* (ITP).

TOEFL ITP sendiri merupakan tes yang diselenggarakan oleh lembaga *Educational Testing Service* (ETS) yang berdiri sejak 1947. Tes ini sering digunakan oleh institusi perguruan tinggi untuk menilai keterampilan bahasa Inggris mahasiswa untuk tujuan evaluasi, ujian akhir, dan beasiswa (ETS, 2014). Tes TOEFL ITP terdiri dari tiga bagian yaitu *Listening*, *Structure & Written Expression*, dan *Reading*. *Listening* terdiri dari 50 nomor soal dengan waktu pengerjaan kurang lebih 35 menit; *Structure & Written Expression* terdiri dari 25 nomor soal dengan waktu pengerjaan maksimal 25 menit; dan *Reading* terdiri dari 50 nomor soal dengan waktu pengerjaan maksimal 55 menit. Nilai tertinggi dari tes ini adalah 677 (predikat *Gold* atau emas) sedangkan nilai terendah adalah 310. ETS hanya menerbitkan sertifikat untuk peserta tes yang mencapai nilai minimal 460 dengan predikat *Bronze* (perunggu) sehingga diharapkan penutur non bahasa Inggris bisa mencapai nilai tersebut karena dianggap mencapai level *Independent User* (pengguna mandiri).

Namun, mencapai nilai tersebut bukan tanpa hambatan, terlebih bagi penutur non bahasa Inggris. Terdapat empat faktor utama hambatan bagi peserta tes TOEFL ITP dalam mencapai nilai yang diinginkan yaitu kurang latihan, kurang optimalnya manajemen waktu, perbedaan pelafalan antara bahasa Indonesia dan Inggris, dan kurangnya penguasaan kosa kata dalam bahasa Inggris (Lubis & Irmayana, 2019). Upaya peningkatan nilai TOEFL sudah pernah dilakukan oleh Utami & Pirmansyah (2018) menggunakan metode pelatihan intensif namun hasil dari kegiatan ini justru menunjukkan penurunan nilai TOEFL secara keseluruhan dikarenakan tidak semua bagian dipelajari dalam kegiatan ini, hanya bagian *Structure & Written Expression* yang menjadi perhatian. Mereka menyarankan agar kegiatan serupa berikutnya bisa lebih komprehensif mengingat keterbatasan sumber daya manusia yang dihadapi saat kegiatan tersebut sedang berjalan. Hal ini menjadi salah satu alasan diadakannya pengabdian masyarakat untuk mahasiswa tingkat akhir di Politeknik Ketenagakerjaan.

Politeknik Ketenagakerjaan (disingkat Polteknaker) merupakan sebuah institusi pendidikan tinggi yang resmi berdiri pada tahun 2017 di bawah naungan Kementerian

Ketenagakerjaan yang menyelenggarakan pendidikan vokasi (Polteknaker, 2021). Institusi ini menawarkan tiga program studi yaitu D-IV Relasi Industri (RI), D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan D-III Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Di tahun 2021, mahasiswa angkatan pertamanya rencananya akan diwisudakan namun ternyata mereka belum dibekali dengan keterampilan TOEFL ITP dikarenakan belum optimalnya fungsi Unit Penunjang Bahasa di kampus tersebut dan belum adanya instruktur TOEFL ITP yang kompeten di kampus tersebut

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pelatihan TOEFL ITP diadakan bagi mahasiswa tingkat akhir Politeknik Ketenagakerjaan sebagai luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

B. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dari tanggal 30 Juli 2021 dan berakhir pada tanggal 16 Agustus 2021 menggunakan media *zoom* dikarenakan sedang pandemi COVID-19. Total pertemuan untuk pelatihan ini adalah 8 kali terdiri dari satu kali *pre-test* (tes awal sebelum dimulai pelatihan), 6 kali pembekalan materi, dan satu kali *post-test* (tes akhir setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan). Durasi setiap pertemuan kurang lebih 120 menit. Peserta kegiatan merupakan mahasiswa tingkat akhir Politeknik Ketenagakerjaan dan beberapa tenaga pendidik yang belum terbiasa dengan tes TOEFL ITP. Jumlah pendaftar awal untuk kegiatan ini adalah 88 orang, namun yang mengikuti *pre-test* hanya 76 orang. Pada akhir pelatihan, jumlah peserta yang mengikuti *post-test* sebesar 39 orang.

Metode ceramah, *drill* dan tanya jawab digunakan dalam proses penyampaian materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada metode ceramah, instruktur yang adalah Calon Pegawai Negeri Sipil dengan latar belakang sebagai instruktur TOEFL menjelaskan tentang materi dalam bentuk *power points* kemudian memberikan contoh-contoh soal untuk dikerjakan (*drill*) oleh peserta. Setelah itu, diadakan sesi tanya jawab untuk memperdalam materi yang sudah diberikan.

Secara garis besar, pelaksanaan dan metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mirip dengan kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan oleh Syamsurrijal et al. (2021). Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan instruktur dan bahan ajar untuk sistem pembelajaran daring. Kemudian, dilakukan sosialisasi kepada calon peserta lewat group *WhatsApp*. Setelah peserta mendaftar, dilakukan *pre-test* untuk melihat gambaran awal kemampuan peserta yang juga dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan kegiatan ini di akhir kegiatan (*post-test*). Setelah *pre-test* peserta dilatih dengan metode yang sudah dirancang oleh instruktur. Langkah terakhir adalah dilakukan evaluasi setelah *post-test* untuk melihat keberhasilan kegiatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan menjelaskan secara detail proses implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan indikator keberhasilan program.

Proses Implementasi

Kegiatan pengabdian dimulai dengan membuka pendaftaran dengan cara menyebarkan pamflet seperti di bawah ke grup *WhatsApp*:



Gambar 1. Pamflet Pendaftaran Kelas TOEFL
Link pendaftaran: bit.ly/DaftarTOEFLPolteknaker

Di dalam pamflet tersebut tertera dengan jelas informasi tentang pembukaan pendaftaran untuk kelas persiapan TOEFL mulai dari biaya pendaftaran sampai dengan narahubung yang bisa dihubungi untuk pendaftaran. Setelah pamflet diedarkan, calon peserta mendaftar di tautan yang terlebih dahulu sudah dibagikan di dalam grup *WhatsApp*.

Tabel 1. Daftar Nama Calon Peserta

No	Nama Lengkap	Program Studi	Angkatan
1	Melghiana Puspa Ningrum	D-III MSDM	2017
2	Helmy Nurrahman Wibowo	D-III MSDM	2017
3	Rifqah Rafilah	D-III MSDM	2018
4	Muhammad Rifqi Sofyan	D-III MSDM	2018
5	Muhammad Bima Nur Sya'bani	D-III MSDM	2018
6	Fika Permatasari	D-III MSDM	2018
7	Cinthya Damayanti	D-III MSDM	2018
8	Sarah Simanungkalit	D-III MSDM	2018
9	Mellinia Cika Kasan	D-III MSDM	2018
10	Alfian Nuruzzaman	D-III MSDM	2018
11	Niken Anggun Pangesti	D-III MSDM	2018
12	Annisa Aulia Huljannah	D-III MSDM	2018
13	Gayuh Ajeng Novita Sari	D-III MSDM	2018
14	Fera Elviana	D-III MSDM	2018
15	Hanna Firlyana Siregar	D-III MSDM	2018
16	Salma Athiyyah Fajri	D-III MSDM	2018
17	Vinanda Yusmar	D-III MSDM	2018
18	Lady Olivia Mahardika	D-III MSDM	2018
19	Dzakki Adam Sofyan	D-III MSDM	2018
20	Intan Nur El Frida	D-III MSDM	2018

Pelatihan TOEFL ITP untuk Mahasiswa Tingkat Akhir Politeknik Ketenagakerjaan

No	Nama Lengkap	Program Studi	Angkatan
21	Abrar Abiyyu Ikbar	D-III MSDM	2019
22	Kholid Barmaki	D-III MSDM	2019
23	Sarah Rizkika Ifa Muna	D-III MSDM	2019
24	Riski Darmawan	D-III MSDM	2019
25	Marfuhasri Suhada	D-III MSDM	2019
26	Raysa Hanik Alvianita	D-III MSDM	2019
27	Marsha Shabilla Iskandar	D-III MSDM	2019
28	Putri Amalia Alfiana	D-III MSDM	2019
29	Nada Nazihah Dharmawan	D-III MSDM	2019
30	Angelia Larasati	D-III MSDM	2019
31	Meiliana Afifah	D-III MSDM	2019
32	Intabayu Ardiyana	D-III MSDM	2019
33	Rizcha Aliffia Sumarno	D-III MSDM	2019
34	Renhard Daniel Siahaan	D-III MSDM	2019
35	Devy Natalia Arianto	D-III MSDM	2019
36	Yulian Dwi Putri Nurlaili	D-III MSDM	2019
37	Afina Nurahma Mohamad	D-III MSDM	2019
38	Resti Nurdianti	D-III MSDM	2019
39	Rahma Amelia Vialin	D-III MSDM	2019
40	Haliza Nur Fauzi	D-III MSDM	2019
41	Takamay Jason Hermantika Irsyad	D-IV K3	2017
42	Iqbal Ata Dani	D-IV K3	2017
43	Anisa Yeni Anggraini	D-IV K3	2017
44	Ari Komari	D-IV K3	2017
45	Lucky Okta Wardaningrum	D-IV K3	2017
46	Mila Nur Dewianti	D-IV K3	2017
47	Fildzah Fatilah Rahmat	D-IV K3	2017
48	Russeline Vania Chrestella P	D-IV K3	2017
49	Hana Carisna Nur Azizah	D-IV K3	2017
50	Zahra Khairunnisa	D-IV K3	2017
51	Deyanti Eka Putri	D-IV K3	2017
52	Wiwin Kurniari	D-IV K3	2017
53	Azizah Nisya Mohamad	D-IV K3	2017
54	Muhammad Yanuar Ramadhan	D-IV K3	2017
55	Auralia Megaully Siagian	D-IV K3	2017
56	Dika Hanggara	D-IV K3	2017
57	Dwi Rahayu	D-IV K3	2017
58	Muhammad Fathur Rizki	D-IV K3	2017
59	Nurul Oktaviana	D-IV K3	2017
60	Elita Dewi Nopiatis	D-IV K3	2017
61	Rudika Yoga Kurniawan Ismail	D-IV RI	2017
62	Filisitas Arianie Widyantara	D-IV RI	2017
63	Muhamad Indrawan	D-IV RI	2017
64	Adam Jatmiko	D-IV RI	2017
65	Gagah Prakoso	D-IV RI	2017
66	Muhamad Hafisz Kausari	D-IV RI	2017
67	Suci Mulia Sari	D-IV RI	2017
68	Rika Wustia Namora	D-IV RI	2017
69	Depris Lumban Toruan	D-IV RI	2017
70	Mutia Anggraini	D-IV RI	2017
71	Riska Nurmalasari	D-IV RI	2017

No	Nama Lengkap	Program Studi	Angkatan
72	Idzni Nabilah	D-IV RI	2017
73	Nur Afifah	D-IV RI	2017
74	Fauzan Rahman Ogie	D-IV RI	2017
75	Nada Octavia Purba	D-IV RI	2017
76	Dias Anggi Lestari	D-IV RI	2017
77	Luthfiana Islami	D-IV RI	2017
78	Muhamad Irfan Maulana	D-IV RI	2017
79	Nisrina Luthfi Wahyudi	D-IV RI	2017
80	Dwi Cahyatiarso	D-IV RI	2017
81	Idzni Nabilah	D-IV RI	2017
82	Muhammad Yusuf Badruttamam	D-IV RI	2017
83	Safira Azka Tazkiyatullaili	D-IV RI	2017
84	Nandi Novanto	D-IV RI	2017
85	Tuti Ningrum	Dosen D-III MSDM	
86	Athira	Dosen D-III MSDM	
87	Anis Rohmana Malik	Dosen D-IV K3	
88	Yusnita Handayani	Dosen D-IV K3	

Tabel di atas merupakan data peserta yang sudah diolah yang menunjukkan total jumlah peserta awal sebanyak 88 peserta. Dari total 88 peserta tersebut, 40 peserta (45,45%) merupakan mahasiswa program studi D-III Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dengan rincian dua mahasiswa (2,27%) angkatan 2017, 18 mahasiswa (20,45%) angkatan 2018, dan 20 mahasiswa (22,73) angkatan 2020. Berikutnya, mahasiswa yang mendaftar dari program D-IV Relasi Industri (RI) adalah sebanyak 24 peserta (27,27%) yang merupakan mahasiswa angkatan 2017. Selanjutnya, jumlah mahasiswa program studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) angkatan 2017 adalah sebanyak 20 peserta (22,73%). Terakhir, terdapat empat dosen (4,55%) yang mendaftar terdiri dari masing-masing dua dosen (2,27%) program studi D-III MSDM dan program studi D-IV K3. Dari daftar rincian ini, antusiasme sivitas akademika Politeknik Ketenagakerjaan untuk mengikuti kelas pelatihan TOEFL ITP ini sangat tinggi mengingat kelas ini yang semula dikhususkan untuk mahasiswa tingkat akhir Politeknik Ketenagakerjaan (angkatan 2017 bagi ketiga program studi dan tambahan angkatan 2018 untuk program studi D-III MSDM) pada pelaksanaannya akhirnya juga membuka kesempatan bagi sivitas akademika lainnya.

Indikator Keberhasilan Program

Meskipun jumlah pendaftar awal kegiatan ini berjumlah 88, namun hanya 34 peserta (38,64%) yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini dimulai dengan *pre-test*, pembekalan materi, dan *post-test* seperti tabel di bawah.

Tabel 2. Nilai *pre-test*, *post-test*, dan perubahan

No	Listening		Structure & Written Expression		Reading		Total Score		Perubahan (%)
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
1	31	46	24	20	21	58	253	413	63.24

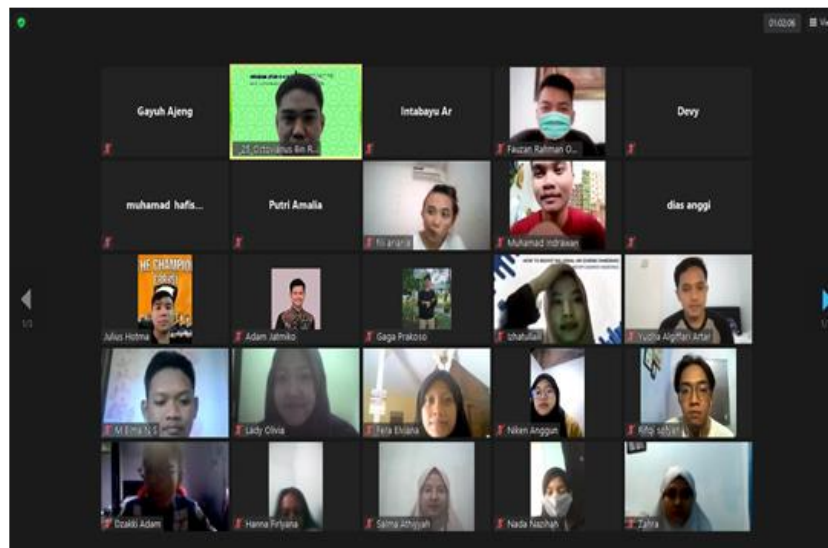
No	Listening		Structure & Written Expression		Reading		Total Score		Perubahan (%)
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
2	24	52	24	47	55	52	343	503	46.64
3	24	39	37	37	21	40	273	387	41.75
4	24	44	31	31	28	38	276	377	36.59
5	24	49	39	46	52	48	383	477	24.54
6	49	56	48	63	53	61	500	600	20
7	56	65	49	60	55	63	533	627	17.63
8	38	62	49	41	47	52	446	517	15.91
9	33	51	45	43	50	53	426	490	15.02
10	43	47	38	45	45	52	420	480	14.28
11	52	52	38	45	49	58	463	517	11.66
12	43	51	51	60	59	59	510	567	11.17
13	35	41	38	36	41	49	380	420	10.52
14	49	52	41	47	44	47	446	487	9.19
15	49	54	42	51	54	52	483	523	8.28
16	49	51	43	48	47	49	463	493	6.47
17	41	49	44	41	47	49	440	463	5.22
18	49	55	43	41	52	51	480	490	2.08
19	49	49	45	49	47	45	470	477	1.48
20	54	54	38	41	48	46	466	470	0.85
21	48	45	43	44	48	48	463	457	-1.29
22	54	51	41	42	44	44	463	457	-1.29
23	38	33	32	35	46	46	386	380	-1.55
24	53	49	47	45	47	49	490	477	-2.65
25	52	56	51	45	54	50	523	503	-3.82
26	51	51	48	46	52	48	503	483	-3.97
27	45	51	50	46	65	56	533	510	-4.31
28	37	24	32	42	39	36	360	340	-5.55
29	53	51	48	40	48	46	496	457	-7.86
30	38	24	38	40	46	43	406	357	-12.06
31	24	24	44	20	42	51	366	317	-13.38
32	41	24	41	37	44	47	420	360	-14.28
33	35	41	45	20	39	40	396	337	-14.89
34	24	24	35	44	46	21	350	297	-15.14

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan nilai sebesar 6,16% dengan rincian 20 peserta mengalami kenaikan sedangkan 14 peserta mengalami penurunan dari hasil *pre-test* ke *post-test*. Dari total 34 peserta yang mengikuti pelatihan, 20 peserta berhasil mendapatkan nilai total minimal sebesar 460 (peringkat *Bronze*) pada *post-test*, dari yang sebelumnya hanya 16 peserta saat *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa pemaparan materi menggunakan media *zoom*, seperti pada gambar di bawah ini, dapat dikatakan cukup berhasil meski tidak terlalu signifikan terhadap peserta pelatihan.



Gambar 2. Materi pelatihan berupa dokumen *portable document format* (.pdf) dan *powerpoint* (.ppt)

Sebelum kelas secara daring dimulai, peserta dikirimkan materi berupa dokumen .pdf dan .ppt seperti di dalam Gambar 2.



Gambar 3. Pembekalan materi menggunakan media *zoom*

Kemudian, saat berada di dalam kelas materi .ppt akan dipaparkan, dilanjutkan dengan *drill* (latihan soal), kemudian terakhir, sesi tanya jawab seperti di dalam Gambar 3.

D. Penutup

Bagian ini akan menjelaskan kesimpulan dan saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasihnya kepada pihak-pihak yang sudah terlibat di dalam kegiatan pelaksanaan ini.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan luaran pelatihan TOEFL ITP untuk mahasiswa tingkat akhir di Politeknik Ketenagakerjaan ini dianggap sukses mencapai tujuannya dibuktikan dengan terjadi peningkatan nilai tes awal dan akhir peserta sebesar 6,16%. Namun, kegiatan ini bukan tanpa hambatan sama sekali.

Setidaknya terdapat dua faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ini yaitu pelaksanaannya yang bersifat dalam jaringan dan ketidaksesuaian antara jadwal yang tersedia antara peserta dengan jadwal pelatihan. Di era pandemi COVID-19, semua pihak harus beradaptasi dengan kebiasaan baru termasuk dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar (KBM) beralih 100% dari tatap muka langsung ke pembelajaran dalam jaringan. Namun, belum semua pihak siap beradaptasi dengan kebiasaan ini, termasuk peserta pelatihan TOEFL ITP di dalam kegiatan ini. Hal yang paling lumrah terjadi adalah konsentrasi peserta mudah pecah dikarenakan terlalu banyak distraksi entah itu dari kendala jaringan maupun kendala perangkat yang digunakan. Berikutnya, ketidaksesuaian terjadi antara jadwal peserta dengan jadwal pelatihan dikarenakan rata-rata peserta merupakan mahasiswa yang sedang melaksanakan program kerja lapangan (PKL) di perusahaan-perusahaan sehingga ada beberapa yang melewatkan beberapa pertemuan, bahkan tidak mengikuti pelatihan sampai dengan akhir.

Saran

Meskipun dianggap mencapai tujuannya, masih ada ruang untuk perbaikan dari kegiatan ini. Pertama, durasi pelatihan TOEFL ITP ini seharusnya dibuat menjadi lebih panjang yang berarti jumlah pertemuannya ditambah. Hal ini sangat dibutuhkan oleh peserta yang daya tangkapnya masih di bawah rata-rata dibandingkan dengan peserta yang lain. Kedua, kelas harus dibuat terpisah antara peserta dengan kemampuan rata-rata, di atas rata-rata, dan di bawah rata-rata sehingga instruktur lebih bisa menyesuaikan pola mengajar ke peserta-pesertanya. Ketiga, penyusunan jadwal disusun sesuai dengan ketersediaan pesertanya sehingga mereka bisa selalu mengikuti kelas secara langsung. Terakhir, materi yang sudah diajarkan diunggah ke media seperti *YouTube* supaya peserta tetap bisa mengaksesnya untuk pembelajaran pribadi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Plt. Direktur Politeknik Ketenagakerjaan, Bapak Elviandi RS., S.E., M.Hum., Ph.D., karena mengizinkan penulis melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di kampus Politeknik Ketenagakerjaan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Plt. Pembantu Direktur I – Bidang Akademik, Ibu Ida Umarul Mufidah, S.T., M.Si., yang sudah sangat kooperatif membantu menyebarkan informasi terkait pembukaan pelatihan ini kepada mahasiswa-mahasiswa dan beberapa tenaga pendidik di Politeknik Ketenagakerjaan, sekaligus memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ETS. (2014). *Official guide to the TOEFL ITP Test*. ETS.
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan tes TOEFL (Test of English Foreign Language) untuk siswa SMK/SMA, mahasiswa, dosen, dan umum. *Jurnal Budimas*, 02(02), 43–49.
- Lubis, L. R., & Irmayana, A. (2019). Analisis Kesulitan Mahasiswa IPTS dalam Menyelesaikan Soal-Soal TOEFL. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 118. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1202>
- Polteknaker. (2021). *Sejarah Kampus*. <https://polteknaker.ac.id/sejarah-kampus/>
- Salam, U. (2017). Toefl Antara Penting Dan Frustasi: Analisis Kebijakan “Toefl” Di Universitas Tanjungpura. *Journal of Prospective Learning*, 2(1), 37–44.
- Syamsurrijal, S., Ceriyani Miswaty, T., & Pahrul Hadi, M. Z. (2021). Pelatihan TOEFL dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition untuk Mencapai Nilai Ideal di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 217–226. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.48>
- Utami, S. S., & Pirmansyah, B. (2018). Peningkatan Skor Test Bahasa Inggris (TOEFL) melalui Pelatihan secara Intensif. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 36. <https://doi.org/10.30651/lf.v2i2.1477>